

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs An Najahiyyah Tahun Pelajaran 2025/2026

Ralda Auril Trissanda¹, Shendy Andrie Wijaya², David K. Susilo³

¹²³ Universitas PGRI Argopuro Jember, Jawa Timur, Indonesia,

Correspondence: trissanda@gmail.com

Received: 28 Oktoberr 2025 | Revised: 28 November 2025 | Accepted: 14 Desember 2025

Keywords:

Problem Based Learning (PBL); Learning Outcomes

Abstract

This study was motivated by the fact that the learning model currently being used has not contributed to the learning outcomes of eighth grade students. Specifically, when students study social studies, they have not maximized their ability to express ideas to solve problems through analytical questions. The purpose of this study is to analyze the effect of the problem-based learning (PBL) model on the learning outcomes of eighth-grade students at MTs An Najahiyyah in the 2025/2026 academic year. The experimental research method with Paired Sample t-test analysis was used to measure the difference in the effect of a treatment on the same sample, namely eighth grade with 33 students. Data collection was conducted through observation and tests. The instruments were tested for validity and reliability. From the results of the Paired Sample t-test analysis, the t_{count} value was $>$ than the t_{table} , namely $8.120 > 2.021$, and the significance value was $<$ than alpha 5% ($0.000 < 0.05$), so it can be said that H_0 was rejected and H_a was accepted. This shows that there is an effect of the problem-based learning (PBL) model on the learning outcomes of eighth-grade students at MTs An Najahiyyah in the 2025/2026 academic year. Referring to these results, the use of the PBL model is in line with its advantages, namely that PBL directly trains students to solve problems, both those in the subject matter and those relevant to real life.

Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis Masaah; Hasil Belajar

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi penggunaan model pembelajaran yang diterapkan masih belum berkontribusi pada hasil belajar siswa kelas VIII. Khususnya pada saat siswa mempelajari materi pelajaran IPS belum memaksimalkan kemampuan dalam mengemukakan ide untuk memecahkan permasalahan melalui persoalan analitis. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs An Najahiyyah Tahun Pelajaran 2025/2026. Metode penelitian eksperimen dengan analisis uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk mengukur perbedaan pengaruh suatu perlakuan pada sampel yang sama yaitu kelas VIII dengan jumlah siswa 33. Terkait pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Pengujian instrumen melalui uji validitas soal dan reliabilitas. Dari hasil analisis uji *Paired Sample t-test* didapatkan nilai $t_{\text{hitung}} >$ dari t_{tabel} yaitu $8.120 > 2.021$, dan nilai signifikansi $<$ dari alpha 5% ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs An Najahiyyah Tahun Pelajaran 2025/2026. Merujuk dari hasil tersebut maka penggunaan model PBL sesuai dengan kelebihanannya yaitu PBL secara langsung melatih siswa untuk memecahkan masalah, baik yang ada dalam materi pelajaran maupun yang relevan dengan kehidupan nyata.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih menggunakan model-model yang terpusat pada guru, artinya siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran untuk mengontruksi sendiri pengetahuannya dan terlihat dalam pemecahan masalah terhadap issue yang ada. Keterampilan pemecahan masalah penting diberikan kepada siswa, mengingat di era globalisasi ini banyak permasalahan-permasalahan yang hadir dalam kehidupan sehari-hari seperti masalah lingkungan dan masih banyak lagi permasalahan yang perlu untuk diselesaikan. Melatih siswa dengan dilibatkan untuk memecahkan suatu masalah real dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman yang konkret. Bekal keterampilan pemecahan masalah tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah serupa. Hal tersebut juga terjadi pada MTs An Najahiyyah, proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergolong rendah. Merujuk pada hasil wawancara dengan guru kelas VIII MTs An Najahiyyah pada bulan September 2025, dalam kegiatan pembelajaran model yang digunakan oleh guru adalah ceramah. Model seperti ini masih bersifat *teacher centered*, guru menempatkan dirinya sebagai sumber informasi satu-satunya tanpa melibatkan siswa dalam mengontruksi pengetahuannya. Model seperti ini kurang memfasilitasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model kontekstual menyebabkan siswa diam dan terkadang tidak mendengarkan penjelasan guru. Hasil pengamatan di kelas VIII MTs An Najahiyyah diperoleh data kuantitatif bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dari 33 siswa yang mengikuti ulangan, hanya 13 siswa yang mencapai nilai diatas KKM, yaitu 75. Sehingga persentase nilai hanya 39%. Sedangkan terdapat 20 atau 61% tidak mencapai nilai KKM. Dikarenakan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, guru mengajar dengan ceramah disertai mencatat. Aktivitas siswa dari kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda. Siswa hanya diam mencatat materi bahkan beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan mengobrol dengan temannya. Aktivitas belajar seperti mengemukakan ide, memecahkan masalah, bertanya atau bertukar pendapat tidak muncul pada pembelajaran, guru kurang memotivasi dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang demikian berakibat siswa menjadi pasif karena kegiatan kurang tersaji dengan baik terutama aktivitas belajar siswa dalam pemecahan masalah ataupun diskusi, selain itu guru tidak dapat mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu dalam belajar siswa membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga memberikan dampak pada hasil belajar salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem-Based Learning* (PBL) dikembangkan oleh Howard Barrows pada 1969 di McMaster University School of Medicine, Kanada, untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan. Metode ini kemudian diadaptasi ke bidang pendidikan umum untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan PBL siswa dituntut untuk aktif mencari informasi dan menganalisis data dengan tujuan menemukan solusi yang tepat. Amin, S. (2017). Menurut (Nusi et al., 2024) Pembelajaran berbasis masalah (PBL) mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah. Siswa harus mampu memecahkan masalah dengan menggunakan apa yang mereka ketahui, meningkatkan keterampilan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sendiri. Melalui menggunakan model PBL, maka peran guru hanya memberikan arahan

kepada siswa untuk dapat berperan aktif dan menemukan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) diantaranya (Handhika & Ismaya, 2021); (Hasanah., et al., 2021); (Mardani et al., 2021); (Syajar, 2024), menyatakan bawasannya implementasi Model PBL berpengaruh dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Merujuk dari beberapa kajian empiris tersebut kebaruan pada penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP di lingkungan pesantren. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan di sekolah umum, penelitian ini mempertimbangkan karakteristik khas peserta didik pesantren, baik dari segi budaya belajar, sistem nilai, maupun peran guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada konteks pendidikan berbasis pesantren yang selama ini masih jarang diteliti. Sedangkan penelitian ini dilakukan berdasarkan penerapan Model pembelajaran PBL di mata pelajaran IPS khususnya pada siswa SMP di lingkungan pesantren masih jarang dilakukan, sehingga meskipun permasalahan sama dengan perbedaan lingkungan dan karakteristik siswanya maka perlu diteliti kembali.

METODE

Penggunaan metode eksperimen diadopsi pada penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Sugiyono (2020:111). Desain eksperimen menggunakan tipe one-group pretest-posttest design yaitu rancangan penelitian pra-eksperimental yang mengukur efek suatu perlakuan pada satu kelompok dengan melakukan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan. Sehingga sampel yang diteliti peneliti hanya menggunakan satu kelas eksperimen yaitu kelas VIII di MTs An Najahiyyah, dengan jumlah murid sebanyak 33 siswa. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Husibuan, et al. (2024). Anas Sudjiono (2011), mendefinisikan tes sebagai cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Menurut Husibuan, et al. (2024) wawancara dilakukan melalui pertemuan tatap muka dimana pengumpul data berinteraksi langsung dengan informan atau sumber data. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang mendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2020), dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

Kaitannya dengan uji instrument yang digunakan pada penelitian ini, ketika menggunakan data kuantitatif pasti berhubungan dengan berbagai teknik statistik yang diperoleh dengan berbagai cara, misalnya, pengukuran lewat tes-tes hasil belajar, wawancara, observasi, dan lain-lain. Untuk memperoleh data-data tersebut alat dalam rangka untuk

penelitian tersebut disebut instrument penelitian. Instrument penelitian memegang peran sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang diperoleh dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Jika instrument yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh juga dapat dipertanggung jawabkan. Artinya data yang bersangkutan dapat mewakili atau mencerminkan keadaan suatu yang diukur pada diri subjek penelitian atau si pemilik data. Sehingga perlu kiranya instrumen penelitian tersebut diuji dengan persyaratan kualifikasi yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.” Penguji validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Kaidah uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Menurut Sugiyono (2019). Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *Cronbach’s alpha* yang besarnya antara 0,50-0,60 dengan kriteria Jika nilai cronbach’s alpha $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya. Pengujian hipotesis melalui analisis *Paired Samples T test* dengan bantuan *SPSS 25 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Keterlaksanaan Pembelajaran

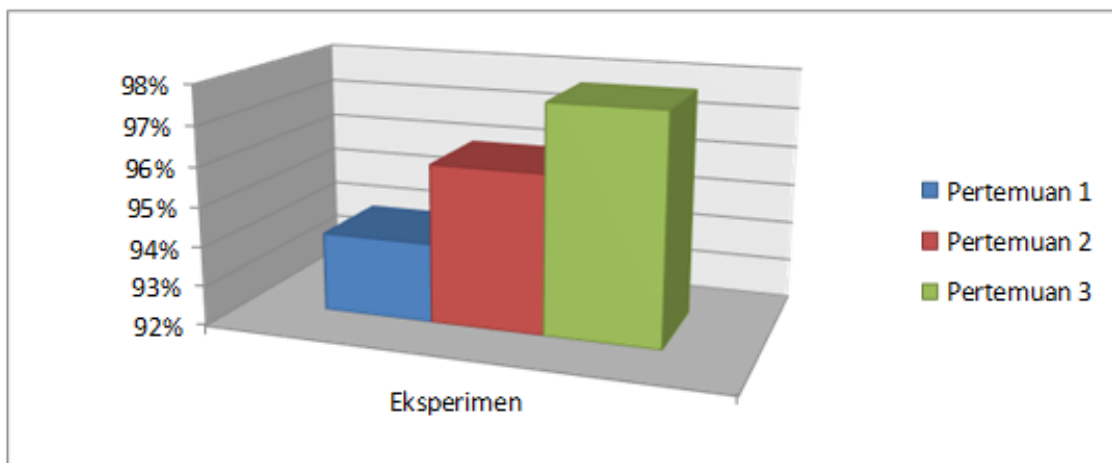
Dalam proses penelitian pembelajaran agar tercapai dan sesuai dengan permasalahan dan hipotesis yang ada maka diperlukan suatu syarat yang tidak boleh dihindari yaitu keterlaksanaan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang peneliti lakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam hal ini untuk mengetahui dan mengukur keterlaksanaan proses pembelajaran dilakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen. Observasi dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu terdiri dari guru dan peneliti. Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Pertemuan ke	Observer 1	Observer 2	Persentase Ketercapaian
1	64	65	94,8%
2	65	66	96,3%
3	67	66	97,7%
Jumlah rata-rata			95,5%

Sumber: data penelitian diolah SPSS v.25. (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat diagram batang untuk memperjelas dalam melihat observasi keterlaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang terlihat dari gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen untuk tiga kali pertemuan di rata-rata menunjukkan persentasenya mencapai 95,5% dengan rincian sebagai berikut. Pertemuan pertama persentase yang diperoleh 94,8%, pertemuan kedua keterlaksanaannya mencapai 96,3% dan pertemuan ketiga mencapai 97,7% keterlaksanaan proses pembelajarannya. Artinya keterlaksanaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan sangat baik, hal ini selain dikuatkan dengan data deskriptif kuantitatif dan dari dampak penggunaan model PBL secara keseluruhan, memberikan peningkatan terhadap kualitas belajar siswa, terutama dalam hal kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan bersama kelompoknya.

2. Uji Instrumen

Uji Validitas

Kaidah uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Hasil uji validitas secara lengkap diuraikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Item	r_{hitung}	Signifikansi	Keputusan
1	0,514	0,005	Valid
2	0,454	0,012	Valid
3	0,503	0,009	Valid
4	0,597	0,000	Valid
5	0,521	0,003	Valid
6	0,450	0,002	Valid
7	0,376	0,041	Valid
8	0,576	0,003	Valid
9	0,566	0,002	Valid
10	0,842	0,000	Valid
11	0,598	0,000	Valid

Item	r_{hitung}	Signifikansi	Keputusan
12	0,764	0,002	Valid
13	0,504	0,005	Valid
14	0,440	0,015	Valid
15	0,540	0,007	Valid
16	0,479	0,007	Valid
17	0,543	0,001	Valid
18	0,517	0,003	Valid
19	0,496	0,030	Valid
20	0,851	0,006	Valid
21	0,585	0,001	Valid
22	0,732	0,007	Valid
23	0,409	0,025	Valid
24	0,456	0,011	Valid
25	0,590	0,001	Valid
26	0,580	0,001	Valid
27	0,421	0,020	Valid
28	0,376	0,008	Valid
29	0,512	0,005	Valid
30	0,518	0,003	Valid

Sumber : data penelitian diolah SPSS v.25. (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pertanyaan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.361. Sehingga seluruh instrument soal dapat di pakai untuk *pretest* dan *posttest* dalam hasil belajar siswa.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Variabel	Nilai α	α Ketetapan	Keterangan
<i>Problem Learning</i>	0,713	0,60	Reliabel

Sumber: data penelitian diolah SPSS v.25. (2025)

Dari hasil perhitungan pada Tabel 3. perhitungan reliabilitas instrumen hasil belajar, didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,713, lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,60, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ajeg atau tinggi.

3. Uji Hipotesis

Hasil Analisis *Paired Samples T test*

Analisis *Paired Samples T test* dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs An Najahiyyah Tahun Pelajaran 2025/2026. Sesuai hasil analisis *Paired Samples T test* dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis *Paired Samples T test*

<i>Paired Samples T Test</i>									
Paired Differences						t_{hitung}	t_{tabel}	df	Sig. (2-tailed)
95% Confidence Interval of the Difference									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1 sebelum - sesudah	14.700	7.860	1.236	11.564	17.845	8.120	2,021	32	.000

Sumber: data penelitian diolah SPSS v.25. (2025)

Berdasarkan analisis pada tabel 4 didapatkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8.120 > 2.021$, dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs An Najahiyyah Tahun Pelajaran 2025/2026.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti mengambil judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs An Najahiyyah Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata yang menunjukkan persentasenya mencapai 95,5% dengan rincian sebagai berikut. Pertemuan pertama persentase yang diperoleh 94,8%, pertemuan kedua keterlaksanaannya mencapai 96,3% dan pertemuan ketiga mencapai 97,7% keterlaksanaan proses pembelajarannya. Artinya keterlaksanaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan sangat baik, hal ini selain dikuatkan dengan data deskriptif kuantitatif dan dari dampak penggunaan model PBL secara keseluruhan, memberikan peningkatan terhadap kualitas belajar siswa, terutama dalam hal kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, meskipun menuntut kesiapan lebih dari guru dan siswa. PBL juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, serta motivasi belajar yang tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan pengetahuannya sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Namun demikian, penerapan PBL membutuhkan perencanaan yang matang, waktu yang cukup, dan kesiapan guru maupun siswa, karena proses pembelajarannya lebih kompleks dibandingkan model konvensional. Teori Sani (2019) mengemukakan bahwa PBL melalui lima langkah: orientasi masalah, pengorganisasian belajar,

investigasi, pengembangan hasil, dan analisis evaluasi, yang membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Sedangkan (Yuafian & Astuti, 2020) dan Musyadad et al. (2019) menyatakan bahwa PBL adalah pendekatan inovatif yang berpusat pada siswa dan mendorong mereka memecahkan masalah nyata menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang ada, sehingga membentuk pengetahuan baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Lee, 2025) bagaimana peserta pertama kali dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil empiris menunjukkan bahwa mahasiswa dengan prestasi akademik dan tingkat kehadiran yang lebih tinggi secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka melalui PBL dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Penelitian selanjutnya yang mendukung berkaitan dengan penggunaan Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) diantaranya (Handhika & Ismaya, 2021); (Hasanah., et al., 2021); (Mardani et al., 2021); (Syajar, 2024), menyatakan bawasannya implementasi Model PBL berpengaruh dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bawasannya penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) mampu memberikan perbaikan hasil belajar siswa kelas VIII MTs An Najahiyah Banyuwangi. Saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menekankan pada penelitian selanjutnya mengenai penggunaan Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar khususnya pada siswa yang berlatar belakang dari pesantren disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti, tidak hanya sebatas hasil belajar kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif, psikomotor, serta kemandirian belajar siswa santri. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan model PBL yang terintegrasi dengan nilai-nilai kepesantrenan seperti adab, musyawarah, dan pembiasaan ibadah agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Selain itu, penggunaan desain penelitian yang lebih beragam seperti quasi-experiment atau mixed methods dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PBL dengan menggunakan 2 kelas atau lebih. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melibatkan guru dalam pelatihan dan pengembangan PBL juga penting agar implementasi dapat berjalan secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Amin, S. (2017). *Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning): Konsep dan implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barrows, H. S. (1969). *Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview*. New Directions for Teaching and Learning, 1996(68), 3–12.
<https://doi.org/10.1002/tl.37219966804>
- _____, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. New York: Springer Publishing Company.
- Handhika, D., & Ismaya, E. A. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning dan Problem

- Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 7(4), 1544–1550. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1449>
- Husibuan, R., Siregar, M., & Harahap, L. (2024). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan mixed methods*. Medan: Penerbit Cipta Pustaka Media.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16 (3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Journal, D. E. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN*. 4. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2494>
- Lee, Y. C. (2025). Changes in Learning Outcomes of Students Participating in Problem - Based Learning for the First Time : A Case Study of a Financial Management Course. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 34(1), 511–530. <https://doi.org/10.1007/s40299-024-00873-y>
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS*. 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Musyadad, V. F., Hidayat, T., & Supriatna, N. (2019). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 120–128.
- Nusi, C. A., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU*. Damhil Education Journal, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i2.344>
- Belajar, P., Smp, I. P. S., & Kedung, T. (2021). *diterima dan H. 2006*, 43–52.
- Yuafian, Reza & Suhandi. Problem, M., & Learning, B. (2020). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 03(April), 17–24.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syajar, S. T. (2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.